HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP SWAMEDIKASI DIARE DI KELURAHAN BENER KECAMATAN TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi (S.Farm.)

Oleh:

Angella Theodora Puturuhu

NIM : F32021135

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO

YOGYAKARTA

2026

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan setiap individu untuk menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dilaksanakan melalui berbagai strategi, meliputi promosi kesehatan, pencegahan penyakit, serta tindakan pengobatan dan rehabilitasi yang dilakukan secara komprehensif, terpadu dan berkelanjutan. Salah satu bentuk upaya pencegahan dan pengobatan yang umum dilakukan oleh masyarakat adalah swamedikasi atau pengobatan mandiri (Madania *et al*., 2021).

Swamedikasi menjadi alternatif bagi masyarakat dalam penanganan awal terhadap penyakit-penyakit ringan tanpa harus mengakses fasilitas kesehatan. Data menunjukkan bahwa praktik swamedikasi di Indonesia tergolong tinggi. Pada tahun 2018, sekitar 71% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi dan meningkat menjadi 79% pada tahun 2024 (BPS, 2024). Swamedikasi dilakukan menggunakan obat modern atau tradisional yang diperoleh tanpa resep, berdasarkan pengetahuan pribadi atau informasi yang beredar di lingkungan sekitar (Ummah, 2019). Faktor utama yang mendorong masyarakat melakukan swamedikasi adalah keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, baik karena faktor ekonomi, jarak maupun persepsi terhadap penyakit yang dianggap tidak serius (Kurniasih *et al.*, 2020). Swamedikasi umumnya dilakukan untuk menangani keluhan atau penyakit ringan seperti demam, nyeri, flu, batuk, gatal-gatal, maag dan diare (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Salah satu penyakit yang dapat diobati secara mandiri ialah diare. Diare didefinisikan sebagai kondisi buang air besar dengan konsistensi cair atau tidak berbentuk yang terjadi dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (Jayanto *et al.*, 2020). Kejadian diare dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti

tidak dilakukannya perilaku hidup bersih, mengonsumsi makanan yang tidak sehat, sampah yang tidak dikelola dengan benar dan menggunakan air yang tidak bersih (Khairunnisa *et al*., 2020). Meskipun sering dianggap sebagai penyakit ringan, diare memiliki dampak serius apabila tidak ditangani dengan tepat. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare tercatat sebesar 9,8%. Sementara itu, di Provinsi Yogyakarta kasus diare masih tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh data Profil Kesehatan Yogyakarta tahun 2021 yang mencatat jumlah kasus diare sebanyak 2.532 kasus. Menurut laporan penemuan kasus diare per puskesmas di Kota Yogyakarta tahun 2021, Puskesmas Tegalrejo mencatat jumlah kasus tertinggi, yaitu sebanyak 385 kasus (Dinkes, 2022).

Kondisi tingginya kejadian diare tersebut juga berpotensi terjadi pada tingkat wilayah yang lebih kecil, termasuk di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Kelurahan Bener merupakan wilayah perkotaan dengan tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi serta memiliki akses yang cukup baik terhadap berbagai fasilitas umum, termasuk fasilitas kesehatan, masyarakat di wilayah ini memiliki karakteristik yang heterogen dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, namun sebagian besar bekerja di sektor informal dengan tingkat pendapatan yang cenderung tidak tetap (BPS, 2023). Kondisi ekonomi tersebut dapat memengaruhi pilihan masyarakat dalam mencari pengobatan, di mana keterbatasan biaya sering kali mendorong masyarakat untuk melakukan swamedikasi. Selain faktor ekonomi, kondisi lingkungan dan pola hidup masyarakat juga dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit, termasuk diare (Pramuja & Candrasari, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku swamedikasi. Salah satu penelitian oleh Marhenta *et al* (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi ($p<0,05$), di mana individu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku swamedikasi yang lebih tepat. Namun demikian, temuan antar penelitian belum menunjukkan hasil yang

sepenuhnya konsisten, seperti pada penelitian yang dilakukan Setyomurti *et al* (2026) yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi diare (p>0,05) sehingga tidak semua individu dengan tingkat pengetahuan yang baik selalu memiliki perilaku swamedikasi yang tepat. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada populasi dan wilayah yang berbeda, sehingga hasilnya belum tentu dapat menggambarkan kondisi masyarakat di wilayah dengan karakteristik tertentu seperti Kelurahan Bener.

Di sisi lain, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku swamedikasi diare pada masyarakat di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengisi kesenjangan tersebut, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku swamedikasi diare di wilayah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini di lakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku swamedikasi di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang diare dan swamedikasi diare di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku swamedikasi diare pada masyarakat di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku swamedikasi diare di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta?

C. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel I. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Suffah (2017) "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Diare di Kecamatan Karanggeneng Lamongan"	Menggunakan desain *cross sectional* dengan sampel sebanyak 400 responden masyarakat di Kecamatan Karanggeneng Lamongan.	Adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku swamedikasi diare, dengan nilai p < 0,001	Perbedaan lokasi penelitian dan waktu. Penelitian sebelumnya tahun 2017 di lokasi berbeda, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bener, Kota Yogyakarta pada waktu terbaru, dengan perbedaan kondisi sosial, akses kesehatan dan karakteristik masyarakat.
2.	Pasaribu & Megasari (2024) "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare di Kelurahan Tamanan Kota Kediri"	Menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 100 responden masyarakat di Kelurahan Tamanan Kota Kediri	Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare (p < 0,05).	Perbedaan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta dengan perbedaan kondisi sosial budaya, ketersediaan layanan kesehatan, serta tingkat pendidikan, akses informasi dan perilaku kesehatan masyarakat.
3.	Baroroh *et al.* (2021) "Sosioekonomi, Pengetahuan Penyakit Diare dan	Desain pra-eksperimental dengan tipe one group pretest-posttest dengan sampel	Adanya perubahan tingkat pengetahuan penyakit diare dan	Perbedaan metode. Penelitian ini merupakan penelitian non intervensi menggunakan

	Pengetahuan Swamedikasi Diare Pada Ibu Balita di Yogyakarta ”	sebanyak 504 responden yang merupakan ibu balita di Yogyakarta	pengetahuan swamedikasi diare setelah pemberian edukasi. Selain itu terdapat hubungan antara faktor sosioekonomi, khususnya tingkat pendidikan, serta pengetahuan tentang penyakit diare dengan tingkat pengetahuan swamedikasi diare	desain *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tanpa pemberian perlakuan kepada responden.

D. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

   Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku swamedikasi diare di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai diare dan swamedikasinya.
   b. Mengetahui gambaran perilaku swamedikasi pada masyarakat di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.
   c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku swamedikasi diare.

E. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan dan farmasi. Melalui hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi ilmiah mengenai peran pengetahuan dalam pengambilan keputusan terkait tindakan pengobatan, khususnya pada kasus diare.

2. Manfaat Metodologis

   Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam penerapan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi. Melalui instrumen seperti kuesioner, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi selanjutnya yang serupa dalam merancang metode pengukuran.

3. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan intervensi edukatif atau promosi kesehatan oleh tenaga kefarmasian, khususnya apoteker, untuk meningkatkan praktik swamedikasi diare yang aman, efektif, dan rasional di masyarakat.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahun masyarakat tentang diare dan swamedikasi diare sebagian besar berada pada kategori cukup dan baik, serta tidak ditemukan responden dengan kategori pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman dasar terkait diare dan swamedikasinya, meskipun belum sepenuhnya optimal.
2. Perilaku swamedikasi diare pada masyarakat sebagian besar berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa responden telah melakukan praktik swamedikasi, meskipun masih terdapat kemungkinan ketidaktepatan dalam pelaksanaannya.
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku swamedikasi diare, yang ditunjukkan oleh hasil uji *Chi-square* dengan nilai $p = 0{,}981$ ($p > 0{,}05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku swamedikasi diare pada masyarakat di Kelurahan Bener kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar tingkat pengetahuan, yang perlu ditelaah lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

   Masyarakat di wilayah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta disarankan tidak hanya mengandalkan pengalaman pribadi atau saran dari lingkungan sekitar untuk melakukan pengobatan, tetapi lebih aktif mencari informasi yang benar dan aman dari tenaga kesehatan. Dalam swamedikasi diare, dianjurkan menggunakan oralit (ORS), mengikuti aturan pakai obat,

menghindari antibiotik tanpa resep, serta segera ke fasilitas kesehatan jika diare lebih dari 3 hari atau disertai tanda bahaya.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Tenaga kesehatan yang berada pada wilayah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta diharapkan dapat melakukan penyuluhan kesehatan secara rutin atau kelas edukasi masyarakat, penyebaran media edukasi seperti leaflet atau brosur tentang penanganan diare, serta edukasi pada kegiatan masyarakat. Selain itu, konseling singkat di apotek atau puskesmas terkait penggunaan obat diare yang benar, tanda bahaya diare, serta pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat tertentu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berdampak pada perilaku swamedikasi (sikap, persepsi, ekonomi, peran keluarga atau budaya) serta menggunakan metode penelitian yang lebih bervariasi seperti *case-control*, *kohor*t atau pendekatan kualitatif melalui wawancara sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih luas khususnya untuk penyakit diare.

DAFTAR PUSTAKA

Adhayanti, I. (2025). *Swamedikasi Ibu dan Anak*. PT. Nas Media Indonesia.

Aini, S. R., Puspitasari, C. E., & Erwinayanti, G. A. P. S. (2019). Alih Pengetahuan Tentang Obat Dan Obat Tradisional Dalam Upaya Swamedikasi Di Desa Batu Layar Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(4), 407–410. https://doi.org/10.29303/jppm.v2i4.1481

Amin, L. Z. (2015). Management of acute diarrhea. *Continuing Medical Education*, *42*(7). https://doi.org/10.5005/jp/books/12945_8

Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, I. N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.

Ardiputa, M. A., Alfianna, W., Lia, P., Cahyawati, P. N., Permatananda, P. A. N. K., Pahriyani, A., Udiyani, desak P. C., Wijaya, M. D., Aryastuti, A. A. S. A., & Saputri, L. O. (2025). *Pengantar Farmasi Klinik*. PT. Star Digital Publishing.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Bagdadi, B., Alqazlane, A., Alotaibi, M., Alamoudi, A., Baghdadi, L., MohammadMahmood, A., Al-Neami, I., Fageehi, I., Salamah, M., & Majrabi, S. (2025). The effectiveness of probiotics or synbiotics in the prevention and treatment of diarrhea among critically ill adults: A systematic review and meta-analysis. *Clinical Nutrition ESPEN*, *65*, 218–226. https://doi.org/10.1016/j.clnesp.2024.11.025

Baroroh, F., Hidayati, A., Nurbayanti, S., Tin Sari, I., Zain, A., Redy, R., & Retnaning Dyahayu, S. (2021). Sosioekonomi, Pengetahuan Penyakit Diare Dan Pengetahuan Swamedikasi Diare Pada Ibu Balita Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS): Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, *6*(2), 242–251. https://doi.org/10.36387/jiis.v6i2.715

Betania, P. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Swamedikasi Masyarakat. *Journal of Pharmacy Tiara Bunda*, *1*(1), 17–22. https://doi.org/https://doi.org/xx.xxxxx/jptb.v1i1.1

BPS. (2023). *Kecamatan Tegalrejo Dalam Angka 2023*.

BPS. (2024). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen)*.

Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Pedoman Pengguna Obat Bebas dan Bebas Terbatas*.

Dewi, B. S., Soleha, T. U., Septiani, L., Apriliana, E., Kedokteran, F., Lampung, U., Mikrobiologi, B. I., Kedokteran, F., Lampung, U., Parasitologi, B. I., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2024). Eschercia coli Penyebab Diare : Patogenesis, Diagnosis dan Tatalaksana. *Medula*, *14*, 864–869.

Dian, Y., Sari, P., Putri, V. S., Putrisari, L. R., & Surakarta, P. I. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Diare di Dusun Kranon Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *FARMASINDO Politeknik Indonesia Surakarta*, *8*(2), 87–93.

Dillasamola, D. (2023). *Patofisiologi Manusia* (N. Duniawsti (ed.)). CV. Adanu

Abimata.
Dinkes. (2022). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2022* (Vol. 107, Issue 38).
Elwyn, G., Frosch, D., Thomson, R., Joseph-Williams, N., Lloyd, A., Kinnersley, P., Cording, E., Tomson, D., Dodd, C., Rollnick, S., Edwards, A., & Barry, M. (2012). Shared decision making: A model for clinical practice. *Journal of General Internal Medicine*, *27*(10), 1361–1367. https://doi.org/10.1007/s11606-012-2077-6
Erlianti, D., Hijeriah, E. M., Suryani, L., Wahyuni, L., Sari, N., & Hartutik, D. (2024). *Metodologi Penelitian (Teori dan Perkembangannya)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
Farida, U., Marhenta, Y. B., Admaja, W., & Salsabila, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Dusun Krajan Kedungjambe Singgahan Tuban. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS)*, *3*(01), 1. https://doi.org/10.30587/herclips.v3i01.3072
IAI. (2022). *Standar Praktik Apoteker di Komunitas*. Pengurus Pusat IAI.
Irianty, H., Hayati, R., & Riza, Y. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(1), 1. https://doi.org/10.31934/promotif.v8i1.224
Jayanto, I., Ningrum, V. D. A., & Wahyuni, W. (2020). Gambaran Serta Kesesuaian Terapi Diare Pada Pasien Diare Akut Yang Menjalani Rawat Inap Di Rsud Sleman. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.35799/pmj.3.1.2020.28957
Joseph-Williams, N., Elwyn, G., & Edwards, A. (2014). Knowledge is not power for patients: A systematic review and thematic synthesis of patient-reported barriers and facilitators to shared decision making. *Patient Education and Conseling*, *94*(3), 291–309. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pec.2013.10.031
Judijanto, L., Pranata, A., Yanuarti, M., Sari, N., Rahmawati, Hartoyo, T., Mutaharoh, Ardiansyah, W., Suroso, Agus, F., Rahmani, I., Asyari, L., & Erna, A. (2025). *Metode Penelitian Ilmiah (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. PT. Green Pustaka Indonesia.
Juliardi, B., Pristiyanto, Putri, F. R., Pattiasina, P. J., & Rismanto, D. (2024). *Filsafat Ilmu*. CV. Gita Lentera.
Kemenkes RI. (2023). *Diare*. Kemenkes RI. https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/infeksi-enterik/diare
Khairunnisa, D. F., Zahra, I. A., Ramadhania, B., & Amalia, R. (2020). Faktor Risiko Diare Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia: a Systematic Review. *Jurnal Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*, *11*(1), 172–189. https://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik/article/view/264/128
Khusna, N. M., Sari, M. P., & Pratiwi, R. I. (2024). Hubungan pengetahuan penyakit diare dengan apotek saras sehat slawi the relationship of knowledge of diarrheal diseases to the course of self-medicating diarrhea in the saras sehat slawi pharmacy. *Farmasi Malahayati*, *7*(2), 160–171.

Korshakova, E., Marsh, J. K., & Kleinberg, S. (2022). Health Information Sourcing and Health Knowledge Quality: Repeated Cross-sectional Survey. *JMIR Formative Research*, *6*(9), 1–14. https://doi.org/10.2196/39274

Kurniasih, K. A., Supriani, S., & Yuliastuti, D. (2020). Analisis Faktor Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Tindakan Swamedikasi Diare. Media Informasi. *Media Informasi*, *15*(2). http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/BMI/article/view/321/250

Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). *Konsep Pengetahuan;Revisi Taksonomi Bloom*. *2*(4), 476–490. https://doi.org/https://doi.org/10.56586/ec.v2i4.64

Madania, M., Pakaya, M. S., & Papeo, P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, *1*(1), 20–29. https://doi.org/10.37311/ijpe.v1i1.9948

Marhenta, Y. B., Seran, K. E., Farida, U., Admaja, W., & Walujo, D. S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare Di Desa Gondang, Kecamatan Tugu Trenggalek. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS)*, *5*(02), 91. https://doi.org/10.30587/herclips.v5i02.6727

Mildawati, R., Prasetyo Nugroho, B., Prasetyawan, F., Kristjono, A., & Saristiana, Y. (2024). Edukasi Swamedikasi Penggunaan Obat Asam Urat Pada Pemeriksaan Kesehatan Berkala. *Jurnal LENTERA*, *4*(2), 141–151. https://doi.org/10.57267/lentera.v4i2.369

Munarsih, E., Noprizon, Natasia Rahajeng, V., & Duvadilan Wibowo, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi Palembang. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, *7*(1), 1–6. https://doi.org/10.61685/jibf.v7i1.66

Muscat, D. M., Shepherd, H. L., Morony, S., Smith, S. K., Dhillon, H. M., Trevena, L., Hayen, A., Luxford, K., Nutbeam, D., & McCaffery, K. (2016). Can adults with low literacy understand shared decision making questions? A qualitative investigation. *Patient Education and Conseling*, *99*(11), 1796–1802. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pec.2016.05.008

Muthmainnah, Ananda, Y., Sidaria, Nurhasni, L., Syufil, F. R., & Sutrisna, R. A. (2023). *Buku Penanganan Diare Pada Anak Menggunakan Metode BRAT (Bread, Rice, Applesauce and Toast)*. CV. Adanu Abimata.

Nasution, A. S., Jumain, Arifianto, N., Qurniyawati, E., Desmawati, E., Setiarsih, D., Susilowati, A., Handayani, T., Talindong, A., Widiyastuti, N. E., Nugroho, K. P. A., Pati, D. U., Chayati, N., & Puspita, D. (2023). *Pengantar Metodologi Kesehatan*. PT Sada Kurnia Pustaka.

Nurrahma, S. H., Prapdhani, L., Hajma, A., Farmasi, F., & Muhammadiyah, U. (2025). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Orang Tua di Kelurahan Srondol Kulon Banyumantik Semarang Terhadap Diare Pada Balita*. *4*(1), 28–39. https://doi.org/https://doi.org/10.23917/ujp.v4i1.532

Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge, Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Poinir*

LPPM, *7*(1), 210–219.

Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, *19*(2), 7–13. https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933

Pasaribu, M. L., & Megasari, E. (2024). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Di Kelurahan Tamanan Kota Kediri. *Java Health Journal*, *11 No 2*(2), 1–5.

Pramuja, R. A., & Candrasari, A. (2024). *Hubungan Faktor Lingkungan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Diare*. *8*(1), 1255–1265.

Purnama, M. R., Efriani, L., & Hadi, I. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Penyakit Diare di Pondok Pesantren X Kabupaten Cirebon. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, *15*(1), 1–6. https://doi.org/10.61902/cerata.v15i1.831

Puspitasari, C. E., Judijanto, L., Haryanti, S., Meithia, A., Fatmi, M., Norcahyanti, I., Thursina, C. S., Khusna, K., Yulianita, & Nhestricia, N. (2025). *Swamedikasi*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Rahmani, N., Amelia, K., Listina, O., Manno, M. R., Rizqiyana, F., Sumariangen, A. B., Sodik, J. J., Naki, M. I., Amarullah, A., & Vitamia, C. (2024). *Pengantar Farmasi Klinis*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Rezeki, F., Puspasari, A., Yuniarti, R., Kurdaningsih, D. M., Nurhayati, Yuliyanti, E., Siringoringo, R., Turmudhi, A., Kartika, A., & Napitupulu, R. L. (2025). *Metodologi Penelitian*. Alungcipta.

Riddle, M. S., Dupont, H. L., & Connor, B. A. (2016). ACG clinical guideline: Diagnosis, treatment, and prevention of acute diarrheal infections in adults. *American Journal of Gastroenterology*, *111*(5), 602–622. https://doi.org/10.1038/ajg.2016.126

Riskiyah. (2017). Peranan Zinc Pada Penanganan Kasus Penyakit Diare Yang Dialami Bayi Maupun Balita. *Journal of Islamic Medicine*, *1*(1), 22–29. https://doi.org/10.18860/jim.v1i1.4119

Roflin, E., Freza, R., & Riana. (2022). *Statistika Dasar*. PT Nasya Expanding Management.

Sahi, N., Nguyen, R., Patel, P., & Santos, C. (2024). *Loperamide*. StatPearls Publishing.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Salam, M. R., Rasdianah, N., Sholihah, S. H., Hurria, Sari, K., Syifa, N., Safithri, F., Sandi, D. A. D., Mus, S., Akuba, J., M, J. S., Dewi, S. R., Puspitasari, A., Dewantoro, A., Herlina, T., Retnowati, E., & Kuncoro, B. (2025). *Pelayanan Swamedikasi*. Eureka Media Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Pelayanan_Swamedikasi/whCbEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+faktor+yang+mempengaruhi+swamedikasi&pg=PA86&printsec=frontcover

Santi, I., Herman, H., & Aninditia, D. D. (2017). Studi Pengunaan Obat Diare Pada Anak Pasien Rawat Inap di RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara Periode Januari-Desember 2014. *Jurnal Farmasi As-Syifaa*, *9*(02), 122–130. https://doi.org/https://doi.org/10.56711/jifa.v9i2.277

Sari, M. P. (2025). Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Swamedikasi Diare Di Apotek Tegal. *Kesehatan Tambusai*, *6*(2), 5439–5447. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.46457

Setiadi, A. P., Istiqomah, R. A., Octafelia, Y., Wibowo, Y. I., Brata, C., Setiawan, E., & Halim, S. V. (2022). Rekomendasi Apoteker Komunitas Saat Menghadapi Permintaan Swamedikasi Diare yang Disertai Alarm Symptoms. *Jurnal Kesehatan*, *13*(1), 156–166. https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.3089

Setyomurti, D. Y., Efendi, Y. N., & Ananta, K. E. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Swamedikasi Diare Pada Pelajar SMK Insan Mulia Yogyakarta. *Pharmacy Genius*, *05*(01), 27–34. https://doi.org/https://doi.org/10.56359/pharmgen.v5i1.1064

Shane, A. L., Mody, R. K., Crump, J. A., Tarr, P. I., Steiner, T. S., Kotloff, K., Langley, J. M., Wanke, C., Warren, C. A., Cheng, A. C., Cantey, J., & Pickering, L. K. (2017). 2017 Infectious Diseases Society of America Clinical Practice Guidelines for the Diagnosis and Management of Infectious Diarrhea. *Clinical Infectious Diseases*, *65*(12), e45–e80. https://doi.org/10.1093/cid/cix669

Simbolon, I., Limbong, A., Tambunan, E. H., Rantung, G. A., & Simanjuntak, S. M. (2023). *Biostatistik*. CV. Green Publisher Indonesia.

Suffah, N. K. (2017). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Tindakan Swamedikasi Diare di Kecamatan Karanggeneng Lamongan*.

Suprihanto, E., & Sahrul. (2026). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes Dalam Penelitian*. Yayasan Putra Adi Dharma.

Swarjana, i ketut. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. ANDI.

Syam, A. F., Simadibrata, M., Prof, F., Susilo, A., Purnomo, H. D., Mariadi, K., Pribadi, R. R., Muzellina, V. N., Nursyirwan, S. A., Idrus, M. F., Shakinah, S., & Pasaribu, A. (2024). *Konsensus Nasional Penatalaksanaan Daire Pada Pasien Dewasa di Indonesia Tahun 2024*.

Tan, S. S. L., & Goonawardene, N. (2017). Internet health information seeking and the patient-physician relationship: A systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, *19*(1). https://doi.org/10.2196/jmir.5729

Ummah, M. S. (2019). Guidelines for the Regulatory Assessment of Medicinal Products for use in Self-Medication. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

WHO. (2016). *Health Literacy: The Solid Facts*. WHO Regional Office for Europe.

WHO. (2017). *Zinc supplementation in the management of diarrhoea*. https://www.who.int/tools/elena/interventions/zinc-diarrhoea

WHO. (2021). Health literacy in the context of health, well-being and learning outcomes: the case of children and adolescents in schools. *World Health Organization Europe*, 1–19. http://apps.who.int/bookorders.

WHO. (2024). *Diarrhoeal disease*. WHO. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease

Widayati, A. (2019). *Perilaku Kesehatan (Health Behavior): Aplikasi Teori Perilaku untuk Promosi Kesehatan*. Sanata Dharma University Press.

Widyarati, A. (2023). *Penyakit Menular*. Bumi Aksara.

Widyawati, T. (2024). *Swamedikasi: Pengobatan Mandiri yang Rasional*. CV. Budi Utama.

World Gastroenterology Organisation. (2013). Acute diarrhea in adults and children: A global perspective. In *World Gastroenterology Organisation* (Vol. 47, Issue 1). https://doi.org/10.1097/MCG.0b013e31826df662

Yeekaji, F. (2019). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mahasiswa Baru Tentang Swamedikasi Diare Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.